

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah studi kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi persepsi pekerja mengenai K3 di bengkel motor Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora. Jenis penelitian kuantitatif berfokus pada analisis data numerik yang diolah menggunakan metode statistik (Siswanto, 2017). Sementara itu, penelitian *cross sectional* adalah tipe penelitian yang menekankan pengukuran atau observasi terhadap variabel bebas dan tergantung hanya sekali pada satu waktu tertentu (Noto Atmodjo, 2012).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat dilakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Bengkel Motor Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan populasi sebagai responden penelitian. Menurut Sugiyono (2014: 117) populasi adalah obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja di bengkel motor Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora. Populasi yang

digunakan penelitian ini adalah pekerja di bengkel motor Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora total populasi berjumlah 179 orang berdasarkan data dari website Kecamatan Jepon.

2. Sampel

Sampel yang diambil merupakan representasi dari populasi. Menurut Sugiyono (2014: 118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut (Husein Umar, 2007; 68):

Dimana :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih

dapat ditolerir.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{179}{1 + 179(0,1)^2}$$

$$n = \frac{179}{2,79}$$

$$n = 64,15$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel dalam penelitian ini sebesar 64 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel, menurut Sugiyono (2016), adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan proses pengambilan sampel disebut sampling. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dimana sampel dipilih diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang di inginkan.

Adapun kriteria responden dalam penelitian :

a. Kriteria inklusi

- (1) Responden yang bekerja sebagai wiraswasta (pekerja di bengkel motor)
- (2) Bersedia menjadi responden penelitian
- (3) Responden yang bisa membaca dan menulis

b. Kriteria eklusi :

- (1) Responden yang tidak dapat dijumpai selama pengambilan data
- (2) Responden yang menolak atau tidak bersedia.

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Oprasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
a. Variabel Dependen: Persepsi	Persepsi adalah pengalaman mengenai objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh melalui pengolahan informasi	kuesioner	1. Persepsi negatif : 10 - 30 2. Persepsi positif : 31- 50	Ordinal

Variabel	Definisi Oprasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
	dan penafsiran pesan. Persepsi memberikan arti pada rangsangan yang diterima oleh indera.		(Ahyar & Juliana, 2020)	
b. Variabel Independen:	Pengetahuan yang dimiliki oleh pekerja mengenai K3	Kuesioner	Tingkat pengetahuan: a. Kurang Baik skor 12-36 b. Baik skor 37-60 (Jaelani, 2016)	Ordinal
1. Pengetahuan K3				
2. Masa kerja	Masa kerja ialah lamanya tenaga kerja bekerja di suatu tempat.	kuesioner	a. Baru skor ≤ 5 Tahun (1-5) b. lama skor > 5 tahun	Ordinal
3. Tingkat Pendidikan	Pendidikan terakhir yang dimiliki oleh tenaga kerja	kuesioner	a. SD b. SMP c. SMA/SMK d. Perguruan Tinggi (Jaelani, 2016)	Ordinal

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pekerja di bengkel motor Kecamatan Jepon Kabupaten Blora di antaranya pengetahuan K3, masa kerja, dan tingkat pendidikan.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Persepsi.

F. Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian diperlukan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui langkah-langkah dalam memecahkan suatu masalah. Adapun beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Dalam tahap observasi ini peneliti melakukan pengamatan di lokasi yang akan digunakan saat penelitian.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah kumpulan pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden. Kuesioner ini mencakup pertanyaan yang mencerminkan variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian. Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai hasil pengumpulan data, sehingga informasi tersebut lebih mudah dipahami dan mempermudah proses analisis. Tahapan penyajian data dimulai dengan langkah-langkah berikut:

a. Penyuntingan (Editing)

Data yang didapatkan melalui pengisian kuesioner akan dipastikan terlebih dahulu kelengkapannya dan jelas dengan melakukan pengeditan.

b. Pengkodean (Coding)

Kuesioner yang sudah melalui tahap editing selanjutnya akan dilakukan coding yaitu dengan menetapkan symbol numeric untuk setiap respon yang diberikan oleh responden sesuai dengan variabel yang diteliti.

c. Pemberian Skor (Skoring)

Skoring merupakan proses pemberian nilai pada data yang telah dampulkan untuk mengukur varibel penelitian sesuai dengan skala yang digunakan.

d. Tabulasi

Penyusunan data, pengentrian data dan melakukan perhitungan data yang sudah dikodekan di dalam table dilakukan pada tahap ini menggunakan Microsoft Excel.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi tertulis seperti foto atau laporan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti adalah hasil adopsi dari Nurhijah (2021) ialah menggunakan instrumen yang sudah ada dan teruji dari penelitian sebelumnya, tanpa melakukan perubahan signifikan. Adopsi ini dilakukan jika instrumen tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dilakukan, baik dari segi validitas, reliabilitas, maupun kesesuaian dengan populasi penelitian.

H. Aspek pengukuran

1. Pengetahuan K3

Pengukuran pengetahuan mengenai K3 didasarkan pada empat indikator utama yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan kuesioner:

Tabel 3. 2 kuesioner pengetahuan K3

Variabel	Indikator	Butir pernyataan	Jumlah
Pengetahuan K3	Memahami pengertian dan tujuan k3	1-3	3
	Identifikasi faktor penyebab kecelakaan kerja	4-8	5
	Menguraikan cara pencegahan kecelakaan.	9,10	2
	Pengetahuan APD saat bekerja	11,12	2

Kuesioner menggunakan skala likert dengan lima pilihan, yaitu sangat setuju (5), setuju (4), kurang setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Data yang diperoleh menunjukkan bahwa skor pengetahuan diukur dengan rentang 12-36 dianggap kurang baik, sementara skor 37-60 dianggap baik.

2. Masa Kerja

Pengukuran masa kerja dengan cara reponden memberikan keterangan dalam data demografik yang harus diisi terkait dengan lama bekerja sebagai pekerja bengkel motor.

3. Persepsi Pekerja Tentang K3

Persepsi pekerja tentang K3 terdapat ada 2 indikator dasar yang dijadikan rujukan pembuatan kuesioner

Tabel 3. 3 kuesioner persepsi pekerja tentang K3

Variabel	Indikator	Butir pernyataan	Jumlah
Persepsi Pekerja Tentang K3	Mengetahui Penerapan K3 saat bekerja	1-5	5
	Memahami kebijakan dan prosedur K3 di tempat kerja	6-10	5

Kuesioner berbentuk skalalickert dengan 5 rentangan yaitu Sangat setuju (5), setuju (4), kurang setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Hasil data yang diperoleh menunjukkan aspek pengukuran persepsi negatif dan 10-30 persepsi skor pengetahuan 31-50 positif.

I. Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur koefisien korelasi antara skor suatu pertanyaan atau indikator dengan skor total dari variabel yang bersangkutan. Untuk menentukan kelayakan suatu item, dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada tingkat signifikansi 0,05 (5%), yang berarti suatu item dianggap valid jika memiliki korelasi yang signifikan dengan skor item tersebut (Herlina, 2019).

Untuk mengevaluasi validitas instrumen (kuesioner) yang disusun, dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor setiap variabel dengan skor totalnya. Kriteria pengujian menggunakan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$).

Keputusan uji adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka variabel tersebut valid.
2. Jika r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel, maka variabel tersebut tidak valid.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan K3

Variabel	Nomor Soal	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Pengetahuan K3	1	0,761	0,361	Valid
	2	0,675	0,361	Valid
	3	0,758	0,361	Valid
	4	0,818	0,361	Valid
	5	0,841	0,361	Valid
	6	0,761	0,361	Valid
	7	0,818	0,361	Valid
	8	0,858	0,361	Valid
	9	0,872	0,361	Valid
	10	0,755	0,361	Valid
	11	0,817	0,361	Valid
	12	0,712	0,361	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 12 item pertanyaan mengenai pengetahuan dinyatakan valid karena memiliki nilai r -hitung $>$ r -tabel.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Kuesioner Persepsi Pekerja tentang K3

Variabel	Nomor Soal	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Persepsi Pekerja	1	0,865	0,361	Valid
	2	0,842	0,361	Valid
	3	0,927	0,361	Valid
	4	0,901	0,361	Valid
	5	0,885	0,361	Valid
	6	0,846	0,361	Valid
	7	0,859	0,361	Valid
	8	0,883	0,361	Valid
	9	0,853	0,361	Valid
	10	0,884	0,361	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 10 item pernyataan mengenai perilaku dinyatakan valid karena memiliki nilai r -hitung $>$ r -tabel.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada konsistensi atau keajegan suatu alat ukur dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Ini berarti bahwa setiap kali alat ukur tersebut digunakan, hasil yang diperoleh akan selalu sama. Uji reliabilitas pada instrumen penelitian perlu dilakukan untuk memastikan kualitas hasil penelitian (Herlina, 2019).

Untuk mengevaluasi reliabilitas, caranya adalah dengan membandingkan nilai Cronbach Alpha dengan standar nilai yaitu 0,6. Jika Cronbach Alpha \geq 0,6, maka pertanyaan tersebut dianggap reliabel (Sutanto, 2017).

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Item Pertanyaan	Cronbach Alpha	Keterangan
Pengetahuan K3	12	0.956	Reliabel
Persepsi Pekerja	10	0,964	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini dianggap reliabel karena Cronbach Alpha \geq 0,60. Ini menunjukkan bahwa kuesioner yang dijawab oleh responden konsisten dengan kondisi yang ada.

J. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang telah diteliti, baik variabel independen maupun dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi tingkat pendidikan, masa kerja, dan pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3), sedangkan variabel dependen adalah persepsi pekerja.

2. Analisis Bivariat

Dalam penelitian ini, analisis bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara variabel independen, yaitu tingkat pendidikan, masa kerja, dan pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3), dengan variabel dependen, yaitu persepsi pekerja. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hubungan antara variabel independen dan dependen akan diuji menggunakan uji Chi Square, dengan tingkat kepercayaan 95% dan alpha 5% ($\alpha = 0,05$).

Jika P value $< 0,05$, maka ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Sebaliknya, jika P value $> 0,05$, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.